

KEJANG DEMAM ?

Anak anda demam dan kejang?



JANGAN PANIK



Sumber: m.detik.com

APA ITU KEJANG DEMAM?

Kejang demam adalah bangkitan kejang pada bayi dan anak yang terjadi disertai peningkatan suhu tubuh di atas 38°C per anus, tidak ada penyebab infeksi dan kelainan yang jelas di dalam otak serta biasanya terjadi pada anak usia di bawah 5 tahun.

Mengapa anak bisa kejang demam ?

Faktor pemicu kejang demam pada anak

1. Demam



Sumber: www.momwhiz.com

Seseorang dikatakan demam apabila suhu tubuhnya di atas kisaran normal yaitu $37,8^{\circ}\text{C}$ melalui ketiak. Suhu tubuh dapat diukur menggunakan termometer. Saat demam, kenaikan suhu berpengaruh terhadap nilai batas ambang kejang. Demam meningkatkan kebutuhan gula dan oksigen, sehingga otak dapat mengalami kekurangan oksigen dan energi. Kondisi ini akan menyebabkan gangguan perpindahan ion di otak yang memicu kejang.

Jadi demam salah satu faktor risiko pemicu kejang demam. Sebagian besar (40-56%) kejang terjadi pada suhu 38,9-39,9⁰C, 20% kejang terjadi pada suhu di atas 40⁰C dan sebagian kecil terjadi pada suhu 37-38,9⁰C per aksila (ketiak).

2. Usia



Sumber: Banjarmasin Post-Tribunnews.com

Anak merupakan sosok individu yang masih dalam tahap tumbuh kembang, termasuk otak. Perkembangan otak yang belum matang menyebabkan anak rentan terhadap kejang, apabila mengalami rangsangan berupa demam.

3. Riwayat keluarga dengan kejang demam

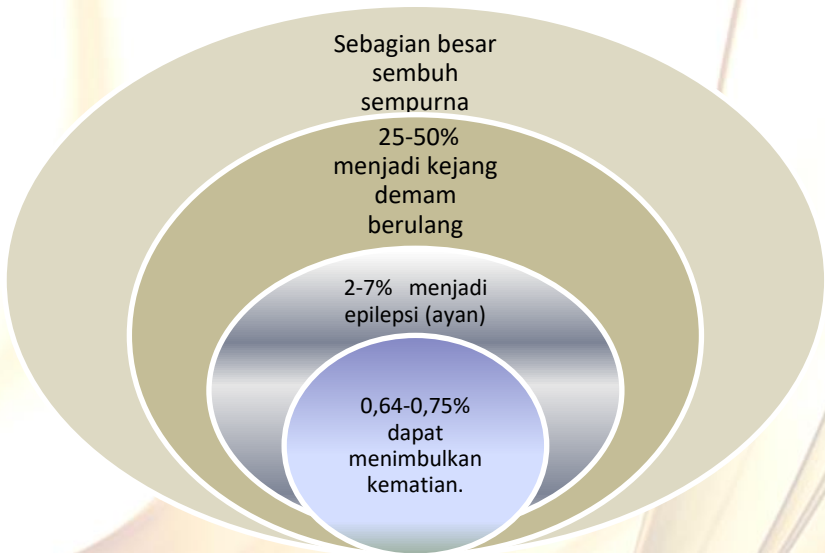
Adanya riwayat keluarga yang mengalami kejang demam akan meningkatkan risiko terjadinya kejang pada anak. Dilaporkan 25% anak dengan kejang demam mempunyai riwayat keluarga dengan kejang demam. Belum dapat dijelaskan secara pasti bagaimana sifat pewarisan dari kejang demam.



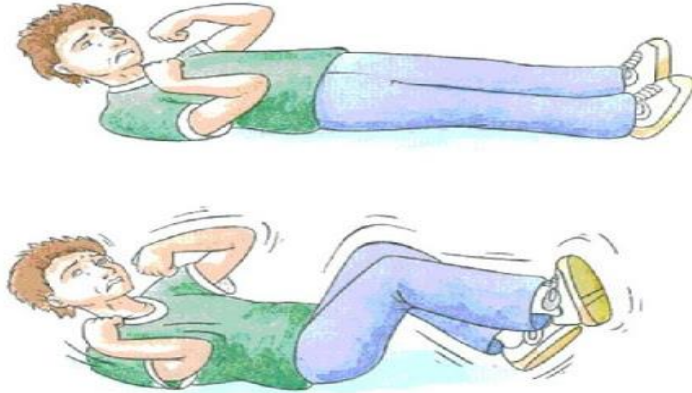
Sumber:akalinteraktif.com

APA KOMPLIKASI KEJANG DEMAM?

Kemungkinan
perkembangan kejang demam



1. Kerusakan otak dan ayan



Sumber: riaumandiri.co

Kejang demam yang berlangsung singkat, biasanya tidak berbahaya dan tidak meninggalkan gejala sisa. Kejang demam yang berlangsung lama (lebih dari 15 menit) biasanya disertai henti nafas. Henti nafas menyebabkan kekurangan oksigen dan jika berlangsung lama dapat menimbulkan kerusakan otak dan akhirnya dapat memicu ayan.

2. Kejang demam berulang

Kejang demam dapat berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. 41% kasus kejang demam mengalami ulangan.
- b. Usia kejang demam pertama kurang dari 12 bulan berisiko 2,7 kali lebih tinggi mengalami kejang ulang.
- c. Riwayat keluarga dengan kejang demam berisiko 3,2 kali lebih tinggi untuk mengalami kejang ulang.
- d. Anak dengan kejang demam pada suhu $< 39^{\circ}\text{C}$ berisiko 4,4 kali lebih tinggi mengalami kejang ulang.
- e. Anak dengan kejang demam kompleks (kejang > 15 menit, kejang > 1 kali pada episode demam) berisiko 1,4 kali lebih tinggi untuk mengalami kejang ulang.

4. Penurunan kecerdasan

Kejang demam yang lama (lebih dari 15 menit) berkaitan dengan kelainan saraf, sehingga berdampak pada kerusakan otak. Kerusakan otak yang terjadi dapat menyebabkan gangguan dalam pembelajaran.

5. Kematian

Serangan kejang yang berlangsung lama biasanya akan disertai henti nafas. Adanya kejang dan disertai pertolongan yang tidak tepat dapat berisiko terjadinya aspirasi. Aspirasi pada jalan nafas dapat menyebabkan kegawatan pernafasan dengan berujung kematian. Namun kejadian ini sangat kecil sekitar 0,64-0,75%.

Oleh karena itu

Penting mengetahui suhu tubuh anak.

Bagaimana caranya?

Mengukur suhu tubuh dengan menggunakan termometer.

Bagaimana Menggunakan Termometer?

1. Tekan tombol on/off, pada layar baca LCD akan menampilkan LO °C.
2. Suhu ketiak diukur dengan meletakkan termometer digital pada ketiak anak sampai bunyi tut-tut atau sekitar 1 menit.
3. Suhu mulut diukur dengan meletakkan termometer digital di bawah lidah anak sampai bunyi tut-tut atau selama 30-60 detik. Selama pengukuran mulut tertutup rapat.
4. Suhu dubur lebih tepat, tetapi tidak dianjurkan karena dapat melukai dubur. Untuk mengukur suhu dubur, termometer dilapisi jeli petroleum, termometer dimasukkan pelan-pelan sekitar 1 ¼ sampai 2 ½ cm ke dalam dubur anak pada posisi tengkurap. Anak harus dijaga supaya diam. Termometer harus diletakkan di tempat sampai bunyi tut-tut atau selama 30-60 detik.
5. bersihkan ujung termometer dengan alkohol atau sabun dan air hangat. Untuk alasan keamanan, jangan biarkan anak anda sendirian ketika sedang diukur suhu tubuhnya.



Sumber: www.instrumentlistrik.com



Sumber: www.medicalnewstoday.com

Apakah hasil pengukuran suhu normal?

Rentang Suhu Normal

Rentang suhu tubuh normal anak adalah 36-37,5°C.

Bagaimana Cara Pencegahan Kejang Demam?

Lakukan tindakan pencegahan kejang dengan cara menurunkan demam pada anak yang mengalami panas tinggi.

Cara Menurunkan Demam :

- a. **Pemberian antipiretik (obat penurun panas) sesuai dosis.**



www.shutterstock.com · 519437881

b. Membuka pakaian anak dan menyeka seluruh tubuh dengan air hangat (*tepid water sponge*)

Bagaimanakah menyeka seluruh tubuh anak yang benar untuk menurunkan suhu?

- 1) Siapkan peralatan seperti: baskom berisi air hangat-hangat kuku, waslap 5 buah, handuk 1 buah, selimut mandi 1 buah, perlak 1 buah, termometer 1 buah.
- 2) Ukur suhu tubuh anak dan catat hasilnya
- 3) Pasang perlak di bawah tubuh anak
- 4) Buka baju anak dan selimuti tubuh anak dengan selimut mandi/handuk
- 5) Seka wajah anak menggunakan waslap yang telah dicelupkan dalam air dan diperas.



Sumber: www.wikihow.com



Sumber: girlstalkinsmack.com

- 6) Masih dengan waslap yang sama lanjutkan menyeka tubuh bagian leher, dada, perut, dan punggung sampai pinggang anak.

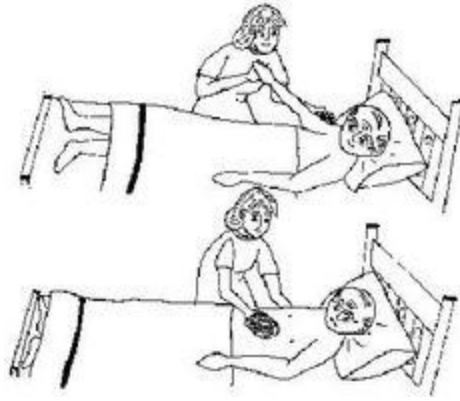


Sumber: Todaysparent.com



Sumber: www.digidexo.com.

- 7) Ambil waslap yang kedua, lanjutkan menyeka lengan kiri dari pangkal bahu ke punggung tangan, telapak tangan sampai ketiak dan dilanjutkan mengompreskan waslap pada ketiak. Lakukan hal sama pada lengan satunya menggunakan waslap ketiga



Sumber: www.digidexo.com.

- 8) Ambil waslap yang keempat, lanjutkan menyeka kaki kiri dari pangkal paha bagian luar ke telapak kaki dan ke atas lagi sampai pangkal paha bagian dalam serta dilanjutkan mengompreskan waslap pada lipat paha. Lakukan hal sama pada kaki satunya menggunakan waslap kelima.
- 9) Lakukan tindakan point 5 sampai 8 berulang kali selama sekitar 20 menit.
- 10) Setelah 20 menit, keringkan salah satu ketiak menggunakan handuk dan ukur suhu menggunakan termometer
- 11) Jika suhu anak masih tinggi, ulangi tindakan point 5 sampai 8 hingga sekitar 20 menit lagi.

12) Jika suhu tubuh mendekati normal $37-37,5^{\circ}\text{C}$, hentikan tindakan dengan mengangkat waslap, mengeringkan tubuh anak dengan handuk, mengangkat pernak, serta memakaikan baju anak yang tipis dan menyerap keringat.

c. Diberikan air minum yang cukup



d. Setelah tubuh mendingin, kenakan pakaian dan selimuti tubuh anak dengan selimut tipis

Bagaimana Penatalaksanaannya?

1. Penatalaksanaan medis

Penatalaksanaan medis bertujuan untuk menghentikan kejang secepat mungkin. Penatalaksanaan medis menggunakan obat-obatan dari dokter.



Sumber: www.sekolah123.com

- a. Obat anti kejang dapat diberikan melalui dubur saat anak kejang.

- b. Obat profilaksis untuk mencegah kejang demam berulang.

Ada dua pengobatan profilaksis yaitu intermiten dan terus-menerus. Pengobatan profilaksis intermiten diberikan selama anak demam dengan suhu $38,5^{\circ}\text{C}$ atau lebih. Pengobatan profilaksis terus menerus diberikan jika ada kelainan perkembangan saraf, ada riwayat kejang tanpa demam yang bersifat genetik (keturunan), kejang demam lebih dari 15 menit dan kejang bersifat fokal (tidak seluruh tubuh), kejang demam terjadi pada bayi berumur kurang dari 12 bulan atau kejang lebih dari satu kali dalam satu episode demam. Obat anti kejang pada pengobatan ini diberikan selama 6 sampai 12 bulan jika kejang tidak terulang lagi.

2. Penatalaksanaan keperawatan

Penatalaksanaan keperawatan ditujukan untuk mencegah cedera saat kejang serta menurunkan demam.

Tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah cidera saat anak kejang:

- a. Merebahkan anak di tempat tidur yang luas, namun jangan merebahkan anak ditempat tidur yang sempit karena risiko terjatuh.
- b. Jauhkan benda berbahaya yang dapat melukai anak.
- c. Melonggarkan pakaian anak.
- d. Memiringkan anak untuk menghindari tersedak karena adanya muntahan atau cairan di mulut.
- e. Tidak memasukkan dan memberikan apapun ke mulut untuk menghindari cidera pada mulut
- f. Tidak menahan anak untuk menghentikan gerakan kejang.
- g. Selain tindakan mencegah cidera saat kejang, tindakan penurunan demam juga penting diberikan pada anak.

Daftar Pustaka

- Betz, C.L., & Sowden, L.A. (2009). *Keperawatan pediatri*. Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Deliana, M. (2002). Tatalaksana kejang demam pada anak. *Sari Pediatri*, 4 (2), 59-62.
- Edbor, A.J; Arora, A.K dan Mukherjee, P.S. (2011). Early manajement of combination therapy. *Bombay Hospital Journal*, 53(4): 702-705.
- Ferguson, D. (2008). *Clinical assessment and monitoring in children*. Australia: Blackwell Publising.
- Fuadi, Bahtera, T., & Wijayahadi, N. (2010). Faktor risiko bangkitan kejang demam pada anak. *Sari Pediatri*, 12 (3), 142-149.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan anak sakit*. Jakarta: EGC.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik*. (Yasmin Asih, Made Sumarwati, Dian Evriyani, Laily Mahmudah, Ellen Panggabean, Kusrini S, Sari Kurniasih, & Enie Noviestari, penerjemah). Jakarta: EGC.
- Purwanti, O.S., & Maliya, A. (2008). Kegawatdaruratan kejang demam pada anak. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1 (1), 97-100.

Thomas, S., Vijaykumar, C., Naik, R., Moes, P.D., & Antonisamy, B. (2009). Comparative effectiveness of tepid sponging and antipieretic drug versus only antipieretic drug in the management of fever among childrenn: randomized controlled triall. *Indian Pediatric Journal*, 46 (2), 133-136.

Wioreno, B. (2012). *Waspadaai serangan ulang kejang demam*.

<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/11/21/206104>. Diperoleh 12 Februari 2013.